

## Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Nasional Konvensional

**Sochib\*, Fetri Setyo Liyundiro, Ani Yulianti**  
Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang  
\*Corresponding Author's e-mail : [sochib.ak@gmail.com](mailto:sochib.ak@gmail.com)

e-ISSN: 2985-7996

### Article History:

Received: 19-10-2024

Accepted: 30-10-2024

© 2024, The Author(s)

**Abstrak** : This research aims to identify the role of CAR in influencing the Loan to Deposit Ratio (LDR) on company value as measured by the Tobins Q value. The object of this research is conventional national commercial banks in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2017-2021 period. . From the sampling method used, 24 banks were selected as samples which were analyzed using the Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The research results show that the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant influence on company value and the Capital Adequacy Ratio (CAR) cannot moderate the influence of LDR on company value. This research states that the Capital Adequacy Ratio (CAR) cannot strengthen the influence of LDR on company value as measured by Tobins Q. CAR or bank capital adequacy functions to strengthen the bank's resilience to risks that may arise from loans with poor collectability quality.

**Kata Kunci** : LDR, CAR, Tobins Q



## PENDAHULUAN

Setiap Setiap perusahaan memusatkan perhatiannya pada strategi pencapaian keuntungan yang optimal agar diperoleh laba sesuai target yang diinginkan. Laba pada perusahaan dianggap menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen bank juga mempertimbangkan peningkatan nilai perusahaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sebagai lembaga intermediasi, bank diharapkan dapat mengelola penghimpunan dan penyaluran dana pihak ketiga dengan baik. Keseimbangan kedua aspek ini dapat menghasilkan perolehan keuntungan yang mendukung kinerja keuangan bank dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap seluruh kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sosial. Nilai perusahaan yang lebih tinggi menandakan adanya peningkatan kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang saham dan mencerminkan bagaimana pasar modal memberikan apresiasi terhadap entitas (Nurdin, Fitriaman, & Aqurat, 2023). Nilai perusahaan disetarakan dengan nilai saham pada posisi tertentu dan nilai pasar utang perusahaan kepada pihak lain. Nilai pasar perusahaan merupakan hasil perkalian harga pasar saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Imronudin, Waskito, Cantika, & Sofiardhani, 2023). Nilai perusahaan tidak hanya menjadi target kegiatan manajerial, tetapi juga mempengaruhi harga saham di pasar. Manajemen berusaha mengoptimalkan nilai perusahaan dengan mencari keuntungan maksimal, yang pada akhirnya dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Manajemen bank berupaya mengoptimalkan laba perusahaan sesuai target untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya yang dinilai oleh investor (Sulistiyawati & Ratmono, 2023). Fokus perolehan laba lebih berkaitan dengan aspek fundamental perusahaan dan informasi laba dapat mencerminkan nilai perusahaan setelah direspon pasar dengan bentuk fluktuasi harga saham di pasar modal. Menurut Melda, Sumatriani, & Usman, (2022) pentingnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi operasional perbankan karena ketidakmampuan manajemen dalam mempertahankan nilai perusahaan akan mengurangi kepercayaan nasabah dan lembaga lain yang menyimpan dana di bank.

Kegiatan pokok perbankan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana pihak ketiga (DPK), karena itu fokusnya pada pengelolaan aset produktif. Dana pihak ketiga merupakan kewajiban bank kepada deposan yang meliputi tabungan, giro, dan deposito. Manajemen bank menyalurkannya dana pihak ketiga sebagai pinjaman atau kredit kepada debitur agar dapat menghasilkan keuntungan. Manajemen mengelola keuntungan untuk menutupi biaya operasional dan return untuk investor. Manajemen juga memperhatikan kepentingan pemilik perusahaan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Manajemen melaksanakan fungsi manajerial dan operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, karena nilai perusahaan pengukurannya dengan melihat harga sahamnya. Menurut Muhammad & Aryani (2021) yang dikutip dari Iswajuni et al. (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan penilaian dari pasar keuangan dan menunjukkan besarnya investasi yang diberikan oleh para investor kepada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan pada umumnya dikaitkan dengan harga saham. Investor yang menyetorkan dananya ke perusahaan sebagai pemegang saham perusahaan dan investor tersebut mendapatkan

return dari saham tersebut. Menurut Suffah & Riduwan (2016) nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Karena itu, meningkatkan nilai perusahaan akan memberikan dampak positif bagi investor atau pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi kriteria bagi investor atau pemegang saham untuk menilai keberhasilan perusahaan (Sochib, Yusuf Wibisono, 2021). Kenaikan nilai perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi investor atau pemegang saham. Suwardika & Mustanda (2017) menyatakan ketika nilai perusahaan tinggi, kepercayaan investor terhadap perusahaan juga cenderung meningkat.

Harga saham sebagai cara merepresentasikan nilai suatu perusahaan, dan pendekatan Tobin's Q yang fungsinya sebagai alat penilaian kinerja pengelolaan aset perusahaan yakni mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Informasi yang dihasilkan Tobin's Q memberikan gambaran yang berguna bagi investor untuk analisis aspek fundamental kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q merupakan metrik yang menilai hubungan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau aset yang dimilikinya. Nilai Tobin's Q ini diperoleh dengan membagi nilai pasar perusahaan (yakni nilai pasar saham ditambah nilai utang perusahaan) dengan nilai buku atau aset perusahaan.

Dalam hal ini, nilai pasar perusahaan merujuk pada keseluruhan nilai saham yang diperdagangkan di pasar saham ditambah dengan nilai utang perusahaan. Sebaliknya, nilai buku atau aset perusahaan merupakan nilai yang tercatat dalam catatan akuntansi. Jika Tobin's Q lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya atau asetnya. Ini bisa menunjukkan adanya aset tidak berwujud seperti merek yang kuat, teknologi canggih, atau potensi pertumbuhan yang belum tercermin dalam nilai buku. Sebaliknya, jika Tobin's Q kurang dari 1, ini menandakan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah daripada nilai bukunya atau asetnya, yang mungkin disebabkan oleh masalah seperti kinerja keuangan yang buruk atau risiko bisnis yang tinggi.

Penilaian ini mengacu pada nilai pasar perusahaan yakni total nilai saham yang diperdagangkan di pasar saham ditambah nilai utang perusahaan, sedangkan nilai buku atau aset perusahaan adalah nilai tercatat dalam pembukuan akuntansi. Jika nilai Tobin's Q lebih besar dari 1 menandakan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku atau asetnya. Kondisi mengindikasikan adanya aset tak berwujud, seperti merek yang kuat, teknologi canggih, atau potensi pertumbuhan yang belum tercermin dalam nilai buku. Bilamana nilai Tobin's Q kurang dari 1 berarti pasar menilai perusahaan lebih rendah daripada nilai buku atau asetnya yang memberikan informasi beberapa masalah kinerja keuangan yang buruk atau risiko bisnis yang tinggi.

Pertanyaan penelitiannya adalah apakah tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan apakah kecukupan permodalan bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memperkuat pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini, pertama ingin membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan nilai *Tobin's Q*. Kedua ingin membuktikan moderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hubungannya antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini memasukkan variabel permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)) sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian empiris ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan teori dan praktik manajemen di sektor perbankan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi calon investor yang ingin berinvestasi, investor, dan analis keuangan.

Keuntungan bank diperoleh melalui peningkatan menyalurkan pinjaman dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun kepada sektor riil. Informasi terkait dengan penyaluran pinjaman merupakan istilah Loan to Deposit Ratio (LDR) bank. Aspek LDR bagi perbankan mempunyai dua arti penting sebagai aset produktif dan merupakan tingkat likuiditas bank. Kondisi LDR bisa memberikan sinyal kepada pasar modal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Irianti & Saifi (2017), Mumtazah & Purwanto (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*. Sedangkan Lilis A Kansil, Paulina Van Rate (2021), Sari & Priantinah (2018) menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fungsi utama bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Penghimpunan dana menjadi likuiditas bank dan dengan likuiditas itu bank bisa beroperasi menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit tersebut diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tanpa memperhitungkan dana antar bank (Bank Indonesia, 2015). LDR menginformasikan seberapa besar penyaluran dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank. LDR juga bisa mencerminkan tingkat likuiditas bank untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat likuiditas bank merupakan bagian dari kesehatan bank dan bisa memiliki motif spekulatif untuk mempertahankan fleksibilitas likuiditas. Fokus yang utama diperhatikan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator kunci dalam mengukur penyaluran kredit ke sektor riil berdasarkan akumulasi dana pihak ketiga. LDR mengukur sejauh mana bank memanfaatkan dana dari nasabah untuk diberikan sebagai pinjaman. Semakin tinggi LDR, semakin besar proporsi dana nasabah yang disalurkan sebagai pinjaman diberikan yang dapat mengecilkan likuiditas yang tersedia. Sebaliknya LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kelebihan dana yang tidak digunakan untuk pinjaman sehingga hal ini dapat mengurangi potensi pendapatan dari bunga. Penelitian yang dilakukan Irianti & Saifi (2017), Mumtazah & Purwanto (2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni :

H1: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Penyaluran pinjaman ke sektor riil bersumber dari dana pihak ketiga yang terhimpun di bank, dan bank menyalurkannya agar mendapat return yang menjadi pendapatan bank. Dengan dana pihak ke tiga pihak bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Tetapi disisi yang lainnya, bank juga memerlukan permodalan dari pemilik perusahaan untuk mendukung kesehatan bank. Kecukupan setoran modal dari para pemilik bank diistilahkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa CAR yang harus dipenuhi sebesar 8% sehingga bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika mengalami tekanan. Permodalan merupakan unsur penting bagi bank yang meliputi modal inti dan modal pelengkap.

Manajemen harus memastikan penyertaan modal pemilik yang memadai agar bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Bank diwajibkan menyediakan modal minimal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Bank Indonesia, 2008). Modal dalam industri perbankan memiliki peran penting untuk ekspansi dan operasional, serta memenuhi kebutuhan likuiditas (Sochib, 2016). Oleh

karena itu, bank harus mematuhi persyaratan Kecukupan Modal Minimum yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian Lilis A Kansil, Paulina Van Rate (2021), Halimah & Komariah (2017) menyatakan CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Irianti & Saifi (2017), Mumtazah & Purwanto (2020) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*.

Ekuitas memiliki peran krusial dalam struktur organisasi perbankan, bertindak sebagai modal inti dan mendukung kegiatan operasional bank. Dalam industri perbankan yang kompetitif, memenuhi kewajiban modal merupakan tanggung jawab manajemen bank agar dapat menjalankan perannya sebagai lembaga perantara secara optimal. Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia (2008) untuk menyediakan modal minimal sebesar 8% dari nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Modal memiliki peran yang sangat penting dalam perbankan, digunakan untuk memperluas usaha, mendukung kegiatan operasional dan menjaga likuiditas (Sochib, 2016). Bank wajib memenuhi standar Rasio Kecukupan Modal Minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Kebutuhan modal bank bersifat dinamis, seiring dengan perkembangan aset produktif dan kebutuhan untuk mengelola risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan modal bank untuk menanggung risiko gagal bayar kredit. CAR yang cukup menunjukkan tingkat kesehatan bank yang dipelihara terus menerus oleh manajemen. Karena CAR sangat fluktuatif mengikuti perkembangan pengelolaan aset produktif bank. CAR yang tinggi menunjukkan posisi keuangan bank dengan dukungan modal yang cukup akan mendapatkan respon investor melalui pergerakan harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah (2017), Lilis A Kansil, Paulina Van Rate (2021) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksi nilai *Tobins Q*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2: CAR mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang berfokus pada sektor perbankan di Indonesia, khususnya bank umum nasional konvensional. Data-data penelitian diperoleh dari laporan keuangan audit yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021. Teknik sampling digunakan sebagai metode memilih sampel untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan pendekatan metode purposive sampling diperoleh data sampel penelitian yang representatif yang mewakili populasinya. Kriteria pengambilan sampel dengan kriteria bank umum nasional konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, yang mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan dan memperoleh laba secara rutin selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 24 entitas bank sebagai sampel penelitian.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dinilai dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan nilai *Tobins Q* dengan pengukuran menggunakan formula berikut :

$$Tobins Q = \frac{Total Market Value + Total Book Value of Liabilities}{Total Book Value of Assets}$$

Beberapa peneliti yang menggunakan rumus Tobins Q antara lain peneliti Sari & Priantinah (2018), Tanggo & Taqwa (2020), Anisa & Suryandari (2021), Ramadhan, Rani, & Wahyuni (2023).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan tingkat besaran penyaluran pinjaman kepada debitur dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank. Pengukuran LDR dalam penelitian ini menggunakan formula berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Beberapa peneliti yang menggunakan LDR untuk mengukur besarnya pemberian kredit kepada masyarakat yakni Irianti & Saifi (2017), Mumtazah & Purwanto (2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan besaran kecukupan modal bank yang disetorkan oleh pemilik perusahaan. Pengukuran CAR dalam penelitian ini menggunakan formula berikut :

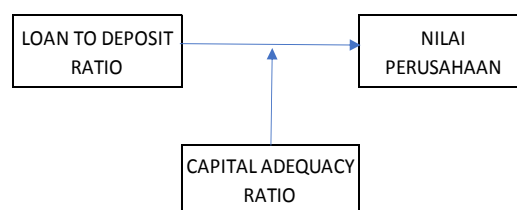
$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Beberapa peneliti yang menggunakan rumusan CAR tersebut pernah dilakukan oleh peneliti Halimah & Komariah (2017), Lilis A Kansil. Paulina Van Rate (2021), Sochib, Fetri Setyo Liyundira (2023).

Teknis analisis penelitian ini menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) yakni penelitian regresi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan pengaruhnya akan menjadi lebih kuat atau lebih lemah bila variabel lain tampil sebagai variabel moderasi (Ferdinand, 2006). Variabel-variabel yang diteliti meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen, variabel Nilai Perusahaan yang diproksi dengan nilai *Tobins Q* sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang berfungsi memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel.

Analisis data penelitian meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, tabulasi penyajian, dan perhitungan data untuk menjawab masalah penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis datanya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memastikan model regresi memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, menurut Yamin (2009) meliputi normalitas residu, independensi, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Model penelitian regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diterapkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Paradigma Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hal yang terkait dengan pengumpulan, ringkasan, dan penyajian data penelitian (Gunawan, 2020).

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi variabel penelitian, baik variabel independen dan dependen. Hasil analisis data statistik deskriptif tertera pada tabel 1.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	114	0,85	1,59	1,0572	0,14735
LOAN TO DEPOSIT RATIO	114	38,24	178,56	87,1704	19,6932
CAPITAL ADEQUACY RATIO	114	2,73	84,86	25,4325	11,32869
CLDRxCCAR	114	-2046,3	752,69	-31,7606	259,36478

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang tertera pada tabel 1 bahwa nilai perusahaan yang diproksi nilai *Tobins Q* berkisar antara nilai minimum 0,85 dan nilai maksimum 1,59 dengan mean sebesar 1,0572. *Standar deviasi* 0,14735 yang mendekati nilai nol berarti secara keseluruhan nilai perusahaan berjarak dekat dengan rata-ratanya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkisar antara nilai minimum 38,24 dan nilai maksimum 178,56 dengan mean sebesar 87,1704. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata LDR atau rasio pemberian kredit perbankan masih dalam kewajaran karena pemberian kredit tersebut masih memberikan ruang likuiditas yang cukup untuk operasional bank yang lainnya. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkisar antara nilai minimum 2,73 dan maksimum 84,86 dengan mean sebesar 25,4325 yang menunjukkan dukungan permodalan bank dengan modal sendiri cukup mendukung operasional perbankan termasuk risiko bisnis bank.

Pemeriksaan terhadap asumsi klasik mencakup pengujian *normality of residual*, *independence of residual* atau tidak ada problem autokorelasi pada residual, tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dan tidak adanya problem heterokedastisitas pada residual. Normalitas data penelitian dilakukan melalui uji statistik yakni *One Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas dianggap memenuhi syarat jika nilai signifikansi pada uji *One Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 (Yamin, 2009).

**Tabel 2.** One Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13020403
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,347 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,198	,13197	1,811

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian independensi residu dilakukan untuk memastikan tidak adanya masalah autokorelasi pada residu yang dihitung, dengan mengacu pada nilai *Durbin Watson*. Kriteria keputusan untuk pengujian autokorelasi seperti yang dijelaskan oleh Yamin (2009) merujuk kriteria dari Gujarati (1995) yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* berada di antara dua nilai kritis yakni  $du < dw < 4-du$ . Pada tabel 3 ternyata nilai *Durbin Watson* sebesar 1,811 yang memenuhi kriteria  $du < dw < du-4$  yakni  $1,7122 < 1,811 < 2,2878$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian.

**Tabel 4.** Hasil uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LOAN TO DEPOSIT RATIO	,915	1,093
CAPITAL ADEQUACY RATIO	,910	1,099
CLDR × CCAR	,854	1,172

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengecek korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak akan memiliki korelasi yang signifikan antar variabel independen. Kriteria untuk mengukur multikolinearitas adalah dengan memastikan nilai *Variance Inflated Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pada hasil uji *collinearity* pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria  $tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Selain itu, pengujian heteroskedastisitas pada residu diperlukan untuk mengevaluasi penyebaran data secara acak dan memastikan tidak ada pola yang terbentuk (Yamin, 2009).

**Tabel 5.** Analysis of Variances

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,538	3	,179	10,290	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,916	110	,017		
Total	2,453	113			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian model regresi dilakukan melalui nilai *Analysis of Variance* yang mengacu pada nilai p-value harus dibawah 0,05. Pada tabel 5 menunjukkan nilai sig  $0,00 < 0,05$  yang berarti model penelitian ini merupakan model yang baik. Koefisien determinasi atau *R Square* diuji dengan tabel *Model Summary* untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tabel 3 hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,219 yang



berarti variabel LDR mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 21,90 % dan sisanya 78,10% merupakan faktor lain yang tidak ada dalam model tersebut.

Uji Signifikansi Individual atau Uji t digunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi atau p value dibawah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan didasarkan pada kriteria : Jika nilai signifikansi p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dan pengujian variabel mediasi tertera pada tabel 6.

**Tabel 6.** Data Hasil Uji Signifikansi

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,147	,067		17,009	,000
LOAN TO DEPOSIT RATIO	-,002	,001	-,313	-3,559	,001
CAPITAL ADEQUACY RATIO	,005	,001	,354	4,007	,000
CLDR×CCAR	9,087E-05	,000	,160	1,754	,082

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil uji signifikansi variabel parsial pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi *p value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur *Tobins Q*. Sedangkan pada pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel interaksi variabel LDR dengan variabel CAR mempunyai signifikansi *p value* 0,082 > 0,05 yang berarti bahwa variabel CAR tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan diukur *Tobins Q*.

### Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis variabel parsial membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan yang diprosi oleh nilai *Tobins'Q* dengan arah negatif. Hal ini menandakan bahwa LDR yang mencerminkan penyaluran kredit atas dana pihak ketiga bisa menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Regulator Bank Indonesia melalui Surat Edaran BI No 15/41/DKMP mengatur Perhitungan GWM berdasarkan LDR bahwa GWM LDR dalam rupiah dengan batas bawah LDR target 78% dan batas atas LDR Target 92% (Bank Indonesia, 2013).

Secara agregat selama penelitian 2017-2021 posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berada diantara 78%-92% menurut ketentuan Bank Indonesia ada sebanyak 36%. Posisi LDR yang masih dibawah 78% ketentuan BI ada sebanyak 29% dan yang berada diatas 92% menurut ketentuan BI ada sebanyak 35%. Penelitian ini mencatat terdapat Nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q* sebanyak 73% mendapat pengaruh perubahan dari LDR secara year on year. Dalam perubahan nilai *Tobins Q* tersebut

terdapat 51% perubahan dengan arah negatif. Penelitian ini membuktikan bahwa LDR memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q.

Besarnya LDR yang dikelola bank akan menghasilkan pendapatan dan potensial berkontribusi menaikkan ekuitas bank. Ekuitas bersumber dari akumulasi saldo laba berjalan yang dampaknya pada nilai buku kekayaan perusahaan. Bertambahnya nilai buku menjadi informasi yang mendapat respon para investor di bursa efek sehingga harga saham dipasar modal mengalami perubahan. Kenaikan harga saham tercermin dari nilai *Tobins Q* dengan perubahan sebesar 51% dengan nilai *Tobins Q* > 1.

LDR digunakan untuk likuiditas bank dan efisiensi penggunaan dana. likuiditas suatu bank untuk penarikan debitur dan nasabah bank dan efisiensi penggunaan dana mengukur seberapa jauh bank menggunakan dana dari simpanan untuk memberikan pinjaman. Peraturan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sehingga bank mempunyai likuiditas yang cukup untuk operasional perbankan.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan Irianti & Saifi (2017), Mumtazah & Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Pracoyo & Ladjadjawa (2022) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Moderasi CAR terhadap hubungan Loan to Deposit Ratio dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian moderasi dapat dinyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sebagai pengukur modal perbankan yang selalu diupayakan oleh manajemen bank tidak mendapatkan respon investor di pasar modal. Pembiayaan operasional perbankan utamanya bersumber dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat yang memiliki surplus dana dan bank menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman ke sektor riil, yang tercermin dalam LDR. Penyaluran pinjaman tidak bersumber dari ekuitas yang diserahkan oleh pemegang saham tetapi dari dana pihak ketiga yang telah dihimpun bank.

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sementara itu, CAR lebih berfungsi untuk menutupi risiko sesuai ketentuan BI, sehingga CAR tidak memengaruhi hubungan antara LDR dan Nilai Perusahaan. CAR mencerminkan besaran modal bank yang berasal dari pemegang saham dibandingkan dengan risiko-risiko yang dihadapi, seperti risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. CAR mengukur kemampuan bank untuk menanggung risiko yang terkait dengan portofolio aset produktifnya.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Regulasi tersebut memberikan standar dan pedoman bank harus menghitung dan memelihara CAR dan kewajiban bank untuk penyediaan modal minimum yang harus dipenuhi bank umum. CAR yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan bank yang lebih besar untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut dan tidak untuk memberikan tambahan pinjaman kepada nasabah. Fungsi-sungsi CAR lebih untuk menjaga kestabilan keuangan bank, melindungi para nasabah, memenuhi regulasi perbankan dan pengukur tingkat kesehatan keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan Lilis A Kansil. Paulina Van Rate (2021), Sari & Priantinah (2018) menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

penelitian Irianti & Saifi (2017), Mumtazah & Purwanto (2020) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* dengan arah negatif. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai pemoderasi tidak dapat memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa CAR sebagai unsur kecukupan permodalan yang disyaratkan regulator lebih berfungsi untuk menjamin risiko atas kredit yang mengalami gagal bayar. Bank yang memenuhi persyaratan CAR berarti bank lebih memiliki ketahanan permodalan dan bank dikategorikan sehat. Namun demikian ada keterbatasan pada penelitian ini yakni masih menggunakan satu variabel LDR sebagai *predictor*. Oleh karena itu disarankan pada penelitian berikutnya agar bisa menambahkan variabel prediktor yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>
- Bank Indonesia. (2008). "Peraturan Bank Indonesia No.10/15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum." *Jakarta*, 1–80.
- Bank Indonesia. (2013). Bank Indonesia. *Perhitungan GWM Sekunder Dan GWM Berdasarkan LDR Dalam Rupiah*, (15), 9.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. *Bank Indonesia*, (1), 1–13. Retrieved from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data dan Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Imronudin, I., Waskito, J., Cantika, I. B., & Sofiardhani, G. (2023). The Effect of Liquidity and Capital Structure to Increase Firm Value Through Increasing Financial Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 345–354. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22174>
- Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). ... Bank dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank

- Rating terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank .... *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 56–64. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1945>
- Lilis A Kansil, Paulina Van Rate, J. E. T. (2021). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 9, 2303–1174. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.405>
- Melda, M., Sumatriani, S., & Usman, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Perode 2018 - 2020. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Nurdin, E., Fitriaman, F., & Aqurat, W. N. (2023). Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Empirical Testing of Capital Structure and Profitability as Mechanisms to Enhance Firm Value. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(2), 221–228.
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Govern-ance terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.234>
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Sochib, Fetri Setyo Liyundira, A. Y. (2023). *The Influence of LDR , NPL and ROA on PBV of Conventional National Commercial Bank 's in Indonesia*. 6(1), 160–168.
- Sochib, Yusuf Wibisono, A. S. (2021). Pengaruh ROA , DER dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Bank Umum Swasta. *Progree Conference*, 4(1), 532–539. Retrieved from <http://proceedings.stiewidyagamaluajang>
- Sochib. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

*Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.

- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setyawami, ed.). Yogyakarta: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. S., & Ratmono, D. (2023). Enhancing Firm Value: The Role of Profitability as Moderation. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 177–186. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.52310>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.321>
- Yamin, S. (2009). *SPSS COMPLETE, Teknik Analisis Statistik Terlengkap* (pertama; Ishardini Dewi J, ed.). Jakarta: Salemba Empat.